



PERAN WANITA KARIER DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI DI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BONE

Rahmawati M., Samsinar
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone
Email: rahmahammah18@gmail.com, samsinarakbar20@gmail.com

Abstrak

This article discusses the role of career women in planting character education in early childhood at Islamic State Institute of Bone (IAIN Bone) and their obstacles. The type of this research is a qualitative research and the authors use field research methods using psychological and sociological approaches. Data was collected by using interviews, documentation, observation. The data obtained, processed using the method of reduction, presenting data, and verifying data, then analyzed using qualitative analysis techniques inductively and deductively.

The results showed that the efforts of career women at IAIN Bone in planting character education in early childhood was promised. By using methods of habituation, exemplary, discipline and accompanied by approaches so that interactions between children and parents were easier to give love, foster morals and build good communication.

Keywords: *career women, character education, early childhood*

PENDAHULUAN

Menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pendidikan sangat diperlukan, karena untuk menggali potensi manusia pendidikan yang menjadi pokok utama dalam meningkatkan potensi manusia. Sehingga manusia harus melalui pendidikan yang baik dan terarah, pendidikan karakter adalah salah satunya. Pendidikan karakter sebenarnya bukan hal yang baru. Karakter menurut istilah adalah akhlak, watak, kejiwaan, tabiat, atau budi pekerti. Orang yang memiliki karakter adalah orang yang menonjolkan sifat-sifat kejiwaannya, budi pekertinya, akhlaknya, wataknya atau kepribadiannya.¹

¹Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), h. 31.

Agar anak menjadi pribadi yang berkarakter maka orangtua harus memberikan arahan, dorongan serta bimbingan secara mendalam yang berkaitan dengan karakter yang baik dan menyesuaikan tingkat perkembangan rohani dan jasmani anak agar menjadi dewasa yang sempurna. Jadi dalam mencari nilai-nilai hidupnya, anak idealnya dapat diarahkan untuk dibimbing sepenuhnya oleh para pendidik, terutama orangtua.²

Oleh karena itu, fungsi pendidikan nasional yang bertujuan untuk menggali potensi atau kemampuan dan kepribadian serta kemajuan suatu bangsa. Sehingga peserta didik dituntut untuk menjadi seseorang yang memiliki akhlak, bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sehat, mandiri, kreatif, pintar, dan bertanggung jawab serta demokratis. Hal ini merupakan isi Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 pada tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 tentang fungsi pendidikan nasional.³

Orangtua yang mendapat amanah atau memiliki keturunan ia akan diuji seberapa jauh dapat sabar dalam membesarkan dan mendidik anak. Pertanggungjawaban yang dijalaninya tidak hanya untuk sementara akan tetapi secara berkelanjutan hingga anak dewasa bahkan sampai berkeluarga. Maka dari itu, orangtua berpandangan bahwa, sebenarnya pada umumnya anak tidak hanya tampil sebagai anak saja, akan tetapi anak sebagai anak orangtua itu sendiri. Oleh karena itu, anak harus dididik, dibimbing, diarahkan dan dirawat secara langsung oleh orangtua agar anak dapat menjadi mandiri serta dapat menjadi manusia dewasa dalam menjalani pola hidupnya.⁴

Tanggung jawab mendidik anak lebih cenderung ibu diutamakan menjadi madrasah pertama untuk anak-anaknya. Tetapi yang terjadi saat ini para ibu banyak yang bergelut di lembaga-lembaga sehingga waktu kebersamaan anak kurang, seperti yang dialami oleh para wanita karier di IAIN Bone ada yang menitipkan anaknya ke sekolah TK ada yang menitipkan ke TPA dan ada juga yang menitipkan ke saudaranya, dan ke orangtuanya demi menjalankan pekerjaan yang diprioritaskan.

²Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, h. 174.

³Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter; Mengembangkan Karakter Anak yang Islami* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 5.

⁴Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, h. 174.

Dalam ajaran Islam, tidak ada larangan wanita berkarier di dalam sejarah juga tercatat bahwa para istri Nabi mereka berkarier seperti Khadijah ra. yang aktif berbisnis, begitu juga Aisyah ra. bergelut bersama masyarakat sekaligus menjadi guru. “wanita karier” berarti “wanita yang berkecimpung dalam kegiatan profesi seperti bidang usaha, perkantoran dan sebagainya dilandasi pendidikan keahlian seperti keterampilan, kejujuran, dan sebagainya yang menjanjikan untuk mencapai kemajuan.”⁵

Bagi wanita dalam berkarier ada hal-hal yang harus diperhatikan, seperti wanita yang belum menikah harus menjaga adab berakhlak, wanita yang sudah berkeluarga harus mendapat izin dari suami, dan pekerjaan yang digelutinya bukan pekerjaan yang dilarang oleh Islam atau bukan pekerjaan yang dapat membawa perkara haram, sampai pekerjaan tersebut tidak melalaikan tugas atau kewajiban sebagai istri dan sebagai orangtua anak.

Menjadi wanita karier harus profesional dalam menjalankan tugasnya selain bekerja di luar ia harus melakukan tugas di rumah sebagai seorang istri dan seorang ibu bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, di dalam lingkungan keluarga sering disebut bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dalam pendidikan, karena dalam keluargalah yang menjadi tempat pembimbingan, pembiasaan, pelatihan. Keluarga sangat berpengaruh dalam perkembangan jiwa anak, jika orangtua salah mendidik anak maka anak mudah terbawa oleh hal-hal yang negatif dari lingkungan luar.

Kesibukan kerja wanita karier pada saat modern ini, wanita karier dapat melalaikan kewajibannya sebagai orangtua sekaligus sebagai pendidik untuk anak-anaknya di rumah. Orangtua khususnya para wanita karier yang bekerja dari pagi hingga sore bahkan sampai malam. Akhirnya orangtua dalam memberikan keteladanan, pembiasaan atau pemberian kasih sayang untuk anak-anaknya akan berkurang. Apalagi saat sekarang teknologi sudah canggih maka anak cenderung mendapatkan pengalaman dari dunia luar.

Peran utama dan pertama orangtua terutama ibu seperti dalam mengasuh, mendidik, dan merawat, harus dijalankan dengan baik karena peran ibu begitu penting

⁵Siti Muri'ah, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karier* (Cet. I; Semarang: Rasail Media Group, 2011), h. 32-33. Online Diakses pada 24 April 2019.

dan harus strategis dalam proses pendidikan anak terutama usia dini. Oleh karena itu, ibu tidak dapat digantikan oleh siapapun jika, ibu mengabaikan tanggung jawabnya maka bisa jadi kurang menguntungkan bagi anak karena ibu adalah madrasah pertama untuk anak-anak.

Sesuai hasil observasi awal peneliti lakukan, wanita karier kerjanya yang menyita waktu di tempat kerja seperti yang ada di lingkungan IAIN Bone para wanita karier datang pagi pulang sore bahkan sampai malam. Jadi, waktu untuk di rumah sangat kurang bersama keluarga terutama anak-anaknya. Waktu untuk anak-anak di rumah sangat sedikit maka peranannya sebagai ibu untuk menanamkan pendidikan karakter pada anaknya sangat terbatas, namun berbagai upaya yang dilakukan wanita karier pada anak supaya bisa menjadi anak yang berkarakter karena peranan sebagai ibu karier dalam rumah tangga, ialah untuk memenuhi tanggung jawabnya terhadap anak-anaknya dengan memberikan hal yang terbaik terutama kasih sayang, pendidikan, bimbingan dan lain-lain.

Walaupun wanita karier sangat sibuk di luar akan tetapi peranannya sebagai ibu rumah tangga ia tetap harus membina keluarganya seutuhnya. Banyak wanita yang sudah berumah tangga tetapi dalam mengurus suami dan anaknya tidak sepenuhnya, pada hal seorang istri atau ibu rumah tangga tanggung jawabnya menjadi pengurus rumah tangga dan mengurus anak-anaknya karena seorang ibu sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani terhadap anak.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian, metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh seorang peneliti. Dilakukan secara ilmiah berarti penelitian akan didasarkan pada karakteristik keilmuan, artinya bahwa tidak hanya berupa ramalan namun berdasarkan rasional, empiris dan sistematis. Secara rasional itu berarti kegiatan penelitian yang

dilakukan dengan cara masuk akal dan empiris berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indra manusia.⁶

Penelitian ini berlokasi di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, Kabupaten Bone. Kampus tersebut terletak di jalan Hos. Cokroaminoto Watampone (Ibu kota Kabupaten Bone).

Penelitian ini berupa kualitatif yang merupakan jenis penelitian yang bermaksud untuk menelusuri kejadian tentang yang dialami oleh subjek yang diteliti, seperti persepsi, perilaku dan tindakan yang akan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian ini merupakan penyajian data yang dilakukan dalam bentuk penggambaran atau pemaparan secara deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif yang berupa fakta tertulis maupun lisan dari setiap perilaku orang yang dicermati. Penelitian deskriptif menurut Jalaluddin Rahmat adalah penelitian yang melukiskan peristiwa yang terjadi secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu secara cermat dan faktual.⁷ Bentuk penelitian ini diharapkan bisa menghasilkan berbagai informasi untuk mendeskripsikan tentang peran wanita karier di IAIN Bone dalam menanamkan

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya (sumber asli), berupa data kualitatif sesuai dengan asal data tersebut diperoleh.⁸ Maksudnya baik dari buku-buku, tulisan ilmiah maupun dokumentasi. Data sekunder adalah berupa data yang bersifat teori yang diperoleh melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangan.⁹

Dalam penelitian ini yang akan menjadi sumber data (informan) adalah wanita karier atau para ibu yang bergelut di IAIN Bone ialah sebagai berikut:

⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. XXI; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 3.

⁷Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 1.

⁸Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Ed. I-III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 121.

⁹Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, h. 121.

	Dekan IAIN Bone	1 orang
	Wakil Dekan IAIN Bone	2 orang
	Direktur Pasca IAIN Bone	1 orang
	Ketua Prodi IAIN Bone	5 orang
	Kepala Perpustakaan IAIN Bone	2 orang
	Kasubag IAIN Bone	3 orang
	Kepala Unit IAIN Bone	1 orang
	Sekretaris Unit	1 orang
	Jumlah	16 orang

Alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah adalah instrumen penelitian.¹⁰ Sesuai prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, maka instrumen penelitiannya berupa: Pedoman observasi, Pedoman wawancara, dan dokumen serta alat dokumentasi. Pengolahan data dilakukan dengan cara reduksi data, menyajikan data, dan verifikasi data serta penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Upaya Wanita Karier IAIN Bone dalam Menanamkan Pendidikan Karakter pada Usia Dini

Wanita karier merupakan wanita yang berperan ganda, wanita yang berperan dalam rumah tangga sekaligus berperan di luar rumah. Wanita karier, yang ada di lingkungan IAIN Bone mayoritas sebagai ibu bagi anak-anaknya. Walaupun mereka

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Instrumen Penelitian* (Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 136.

aktif di sisi pekerjaan namun mereka tidak lepas dari tanggung jawabnya sebagai ibu yang akan menjadi pendidik, motivator, tauladan dan lain-lain. Sebagai seorang wanita karier, ia selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Ia melakukan beberapa upaya sehingga dapat menanamkan pendidikan karakter pada anak yang di mulai dari sejak dini.

Terdapat banyak nilai yang harus diajarkan oleh orangtua kepada anak agar anak nantinya bisa berinteraksi sosial dengan baik, memiliki sikap empati, dan tidak egosentris dan agar anak tumbuh menjadi kreatif, percaya diri, pekerja keras. Kesemua nilai itu dapat menuntun sang anak agar ia tidak mudah putus asa, mampu mencari jalan keluar dari suatu masalah, dan memiliki motivasi yang tinggi. Menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini upaya yang dilakukan wanita karier ialah metode dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini

Menurut ibu Nirwana Rasyid sebagai ketua Prodi PGMI, bahwa;

Penanaman pendidikan karakter pada anak dilakukan sejak usia dini karena usia tersebut merupakan usia emas untuk diberikan atau penanaman perilaku-perilaku yang baik. Menanamkan pendidikan karakter pada anak saya menggunakan metode pemberian contoh yang baik dan pembiasaan, seperti mengajarkan shalat, mengaji dan perbuatan-perbuatan yang terpuji.¹¹

Alasan menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini karena usia tersebut merupakan waktu yang tepat dalam menanamkan pendidikan karakter karena anak yang masih dini mudah menerima atau mencerna tentang yang sering dilihat dan yang sering dilakukan sehingga metode pembiasaan dan pemberian contoh yang baik akan menjadikan anak terbiasa dan mudah dilakukan dengan perbuatan-perbuatan terpuji seperti anak diajar gerakan-gerakan shalat, mengaji dan melakukan hal-hal yang baik seperti menjaga kebersihan membuang sampah pada tempatnya yang dimulai dari hal kecil ini akan tertanam dalam diri anak hingga besar nanti.

Penanaman pendidikan karakter pada anak usia dini, dengan menggunakan metode pemberian contoh dan pembiasaan merupakan cara yang mudah menurut ibu Nirwana Rasyid karena dengan pemberian contoh dan pembiasaan itu mudah dilakukan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Seperti melaksanakan shalat, mengaji, dan

¹¹Nirwana Rasyid, Ketua Prodi PGMI, Wawancara pada 18 Februari 2021 di IAIN Bone.

perilaku yang terpuji, dengan kegiatan-kegiatan seperti itulah yang selalu dilakukan. Sehingga anak-anaknya dapat mengikuti dan melaksanakan contoh dan pembiasaan-pembiasaan tersebut secara rutin.

Adapun ungkapan ibu Muljan sebagai ketua prodi HTN mengatakan bahwa;

Menanamkan pendidikan karakter pada anak itu sangat penting sejak usia dini karena usia dini merupakan moment emas bagi setiap orang yang dilahirkan dengan membawa potensi atau fitrah masing-masing sebagaimana hadits yang artinya “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (Islam), maka kedua orangtuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nashrani atau Majusi.” upaya dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini saya menggunakan metode keteladanan dan pemberian contoh yang baik dengan menggunakan pendekatan agama, teologis normatif, dan pendekatan psikologis.¹²

Menggunakan metode keteladanan dan pemberian contoh yang baik kepada anak usia dini sangat mudah karena orangtua melakukan perilaku-perilaku yang baik sehingga anak dapat melihat dan mencontoh perilaku atau perbuatan orangtuanya, karena anak yang usia dini peniru yang sangat baik dalam perkembangannya. Selain menggunakan metode wanita karier juga menggunakan pendekatan seperti pendekatan agama, teologis normatif dan pendekatan psikologis, pendekatan tersebut digunakan untuk memahami anak untuk memberikan contoh-contoh pendidikan karakter kepada anak agar orangtua mudah dan memahami pendidikan yang cocok untuk usia anak.

Menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini dimulai dengan hal-hal yang terkecil seperti menjaga kebersihan dengan cara memisahkan pakaian kotor dengan pakaian yang bersih. Dengan cara tersebut anak dapat mengetahui bahwa memisahkan pakaian yang sudah dipakai dengan baju yang belum dipakai itu harus, agar yang bersih tidak jadi kotor maka dari itu kebersihan sudah terbentuk dalam menggunakan pakaian.

Menurut ibu Mardaniah selaku ketua perpustakaan IAIN Bone, mengatakan bahwa;

Penanaman pendidikan karakter itu memang paling penting ketika masih anak-anak karena masa-masa tersebut daya serap anak sangat bagus segalah

¹²Muljan, Ketua Prodi Hukum Tata Negara, Wawancara pada 27 Februari 2021 di IAIN Bone.

sesuatunya mudah diterima oleh anak. metode yang digunakan ialah kedisiplinan dengan cara yang tegas. Saya mengharuskan anak-anak mengaji setiap selesai shalat magrib. Apabila anak tidak melaksanakan atau melanggar perintah, saya memberi tindakan dengan mengangkat telinganya dengan alasan memperlancar peredaran darah DHAnya, dan saya menggunakan pendekatan pilosofis untuk perilaku-perilaku yang baik dan tata cara berbicara yang baik dan benar. Seperti kata *ko*, *bodoh*, dan *bombe* itu tidak boleh. Kata *ko* saya ibaratkan bunyi ayam yang berkokok, kata *bodoh* saya melarang karena jangan sampai kata tersebut tersimpan dalam otak, dan kata *bombe* itu salah satu hal munculnya kebencian di antara mereka.¹³

Penggunaan metode dan pendekatan yang digunakan oleh ibu Mardaniah ialah kedisiplinan dengan cara yang tegas tetapi bukan dengan cara yang keras dalam menanamkan pendidikan karakter anak. Penggunaan kata-kata yang baik sangat dianjurkan dalam berbicara. Upaya yang dilakukan oleh ibu Mardaniah merupakan salah satu cara yang dapat membuat anak merasa takut apabila melanggar aturan yang dibuatnya karena ia memberikan tindakan apabila melanggar seperti mengangkatnya dengan memegang telinga anak. Hal ini berbeda dengan yang lain, karena tidak mendidik dengan main fisik cukup dengan mengingatkan. Berhubung anaknya laki-laki semua jadi cara mendidiknya juga agak tegas beda dengan yang mempunyai anak perempuan didikannya harus lembut dan tidak memaksa.

Menggunakan pendekatan pilosofis untuk perilaku-perilaku yang baik dan tata cara berbicara yang baik dan benar. Seperti kata *ko*, *bodoh*, dan *bombe* itu tidak boleh diungkapkan di dalam rumah antara orangtua dengan anak begitupula antara anak dengan anak. Karena kata seperti kata *ko* menandakan ketidak sopanan dalam berbicara sehingga bisa saja dicap karakter buruk, kata bodoh yang sering diucapkan kepada anak bisa berdampak pada perkembangan otak anak, anak merasa bahwa dirinya bodoh dan kata-kata bodoh itu dapat tersimpan dimemori anak. Kata bombe yang dapat berakibat pada hubungan anak-anak karena kata-kata itu menandakan ada kebencian dan tidak mau berteman antara anak-anak.

Hal tersebut ditambahkan oleh Kurniati Abidin sebagai ketua prodi KPI mengatakan bahwa;

¹³Mardaniah, Kepala Perpustakaan IAIN Bone, Wawancara pada 23 Februari 2021, di IAIN Bone.

Penanaman pendidikan karakter pada anak usia dini itu seharusnya dilakukan sejak dalam kandungan dengan cara mengaji, memperdengarkan ayat-ayat suci al-Qur'an dan memperdengarkan musik-musik klasik dan selalu berperilaku yang baik, serta selalu mendoakan seperti membacakan surah al-Imrān ayat 200. Jika anak sudah lahir akan ditanamkan karakter-karakter yang baik dengan menggunakan metode pembiasaan, pemberian contoh yang baik seperti kejujuran, kedisiplinan dan kemandirian. Saya menggunakan pendekatan religius agar anak menjadi anak yang saleh-saleha.¹⁴

Dengan menggunakan metode pembiasaan dan pemberian contoh yang baik seperti kejujuran, kedisiplinan dan kemandirian kepada anak sehingga anak dapat menjadi anak yang jujur terhadap orangtua maupun kepada orang lain, kedisiplinan anak dapat disiplin dengan peraturan-peraturan yang ada serta kemandirian anak dilatih mandiri agar anak tidak terlalu manja dan bisa melakukan sesuatu dengan sendirinya. Menggunakan pendekatan religius agar anak dapat mengerti dengan agama seperti shalat, membaca al-Qur'an dan perbuatan-perbuatan yang islami.

Menurut ibu Khadijah sebagai pegawai bagian kasubag kemahasiswaan mengatakan bahwa;

Penanaman pendidikan karakter sejak dini itu sangat penting agar bisa membentuk karakter untuk moralnya ketika beranjak dewasa dengan menggunakan metode pemberian contoh perilaku dan perkataan yang baik dan melalui pendekatan emosional.¹⁵

Pendidikan karakter sangat penting sejak usia dini seperti membentuk karakter untuk moral anak ketika beranjak dewasa agar anak bermoral yang baik terhadap sesama melakukan kebaikan dan tahu yang mana yang baik dan yang tidak baik dilakukan. Anak perlu bimbingan yang serius ketika anak masih usia dini karena masa itu anak-anak adalah peniru yang baik sehingga penggunaan metode pemberian contoh yang baik dan perkataan yang baik dengan menggunakan pendekatan emosional agar wanita karier dapat memahami kepribadian anak.

Menurut ibu Jasmani selaku direktur Pascasarjana, bahwa;

¹⁴Kurniati Abidin, Ketua Prodi KPI, Wawancara Pada 22 Maret 2021 di IAIN Bone.

¹⁵Khadijah, Pegawai Bagian Kemahasiswaan, Wawancara pada 18 Februari 2021 di IAIN Bone.

Penanaman pendidikan karakter pada anak itu dimulai sejak dalam kandungan, dengan cara membelai, berperilaku yang baik, makan makanan yang bergizi. Mendidik anak yang baru lahir, mengajarkan dengan sentuhan lembut.¹⁶

Pendapat tersebut, senada dengan yang diungkapkan oleh ibu Wardanah selaku Dekan Fakultas Tarbiyah, mengatakan bahwa;

Menanamkan pendidikan karakter pada anak sebaiknya dimulai sejak dalam kandungan, dan setelah lahir diazankan, diberi ASI, diberikan makanan yang sehat dan bergizi. Dididik dengan menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, cerita sejarah dibarengi dengan pendekatan religius dan psikologis agar anak dapat memahami tentang pembiasaan, perilaku yang sering didengar dan dilihat oleh anak. Membiasakan anak mandiri, sopan santun, toleran, menjaga kebersihan dengan penuh kasih sayang.¹⁷

Menanamkan pendidikan karakter pada anak yang dimulai dalam kandungan, anak akan lahir sudah ada potensi dalam dirinya, sehingga anak perlu penanaman karakter yang baik untuk membangun potensi yang ada dalam diri anak. Digunakan metode keteladanan, pembiasaan, cerita yang bisa dipetik hikmahnya. Menggunakan metode tersebut anak usia dini mudah untuk melakukan dan memahami tentang apa yang dilihat, didengar dan yang dilakukan secara terbiasa, karena anak usia dini merupakan usia yang baik untuk penanaman karakter.

Hal ini di tambahkan oleh Ibu Harmidawati bagian kasubag keuangan, bahwa;

Pendidikan karakter akan terbentuk sejak dini, jadi perlu ditanamkan karakter yang baik sejak dini. Diupayakan agar sebagai ibu menjadi *role model* bagi anak-anak. Menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini menggunakan pendekatan Realistis, sering mencontohkan hal-hal realistis pada anak yang mudah dipahami.¹⁸

Ibu menjadi *role model* bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, ibu harus melakukan dan berperilaku yang baik atau mencontohkan karakter yang baik kepada anak agar anak dapat mengikuti apa yang dilakukan dan diperintahkannya. Ibu atau orangtua melakukan pendekatan realistis agar anak dapat mengerti tentang peristiwa yang ada sesuai dengan realita.

¹⁶Jasmani, Direktur Pascasarjana, Wawancara pada 2 Maret 2021 di IAIN Bone.

¹⁷Wardanah, Dekan Fakultas Tarbiyah, Wawancara pada 29 Februari 2021 di IAIN Bone.

¹⁸Harmidawati, Pegawai dibagian Kasubag, Wawancara pada 26 Februari 2021, di IAIN Bone.

Adapun ungkapan oleh ibu Asmah, sebagai ketua prodi HKI yang mengatakan bahwa;

Menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini, saya sebagai ibu dimulai dari diri sendiri dulu. Maksudnya perilaku dan perbuatan itu yang akan dicontoh anak-anak maka pendidikan karakter harus tertanam dalam diri. Anak-anak otomatis mengikuti atau mencontoh perbuatan dan perilaku-perilaku yang mereka lihat dan dengar.¹⁹

Anak usia dini merupakan anak yang mudah meniru jadi, penanaman pendidikan karakter harus dimulai dari diri orangtua karena segala sesuatu yang dilihat dan didengar akan mudah dicontoh. Jadi, orangtua harus pintar-pintar untuk memberikan contoh kepada anak. Sehingga anak dapat meniru karakter-karakter yang baik.

Hal tersebut ditambahkan oleh ibu Nurfaikah selaku wakil dekan fakultas Hukum Syariah mengatakan bahwa;

Anak yang usianya masih dini penanaman pendidikan karakter harus ditanamkan secara efektif karena karakter anak sangat mudah dibentuk kalau usianya masih dini akan dibiasakan karakter-karakter yang baik. saya menggunakan metode pembiasaan agar anak terbiasa ala bisa karena biasa seperti etika contohnya *mappatabe* ketika lewat didekat orang, kejujuran dan sopan santun ketika berbicara.²⁰

Membiasakan anak untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang baik akan membentuk karakter anak seperti membiasakan anak beretika contohnya, menunduk kata orang bugis *mappatabe* ketika lewat didekat orang, selalu jujur ketika bercerita atau menyampaikan sesuatu kepada orang lain dan sopan santun ketika berbicara. Semua nilai-nilai karakter tersebut akan tertanam dalam diri anak kalau dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui metode keteladanan dan pembiasaan menyebabkan lahirnya berbagai upaya wanita karier menanamkan karakter pada anak usia dini meliputi; kasih sayang, pembinaan moral dan komunikasi yang baik sebagai penulis akan menguraikan di bawah ini:

¹⁹Hasma, Ketua Prodi HKI, Wawancara pada 22 Maret 2021 Di IAIN Bone.

²⁰Nurfaikah, Wakil Dekan Fakultas Hukum Syariah, Wawancara pada 12 Maret 2021 di IAIN Bone.

1. Kasih sayang

Pemberian kasih sayang orangtua terhadap anaknya merupakan hal yang dibutuhkan anak setiap saat. Oleh karena itu, orangtua harus menyayangi anak sepenuh hati walaupun bagaimana keadaanya, menurut ibu Asni Zubair dalam memberikan kasih sayang kepada anaknya ialah;

Bentuk kasih sayang saya kepada anak masih kecil pasti tidak boleh dipaksa-paksa cukup diberikan contoh, kemudian mengingatkan kalau perilakunya masih bisa dimaklumi sepanjang masih bisa dimaklumi tapi kalau perlu ditegasi pasti ditegasi.²¹

Anak butuh kasih sayang orangtua terutama ibu, menyayangi anak bukan berarti dimanja semau-maunya. Orangtua harus mengetahui seperti memberikan contoh tidak boleh dipaksa-paksa untuk melakukan sesuatu. Akan tetapi, perlu diingatkan dengan perilaku-perilaku yang baik apabila melakukan kesalahan perlu ditegasi kalau perilakunya tidak dapat di maklumi lagi.

Menurut ibu Nirwana Rasyid sebagai ketua Prodi PGMI mengatakan bahwa;

Bentuk kasih sayang saya kepada anak saya selalu memberi perhatian dengan cara mengusap-ngusap kepala anak, mengantar anak ke sekolah.²²

Anak yang masih usia dini yang sering diusap-usap kepalanya akan merasa disayang sepenuh hati oleh orangtua. Orangtua mengantar anaknya ke sekolah pasti anak merasa senang ketika bersama-sama orangtua ke sekolah, anak merasa dirinya diperhatikan dan merasa dijaga di dalam perjalanan. Memberikan kasih sayang kepada anak merupakan hal yang harus dilakukan oleh orangtua kepada anak, begitu juga yang dilakukannya setiap hari dengan cara mengusap-usap kepala anak, agar anak merasakan sentuhan kasih sayang langsung dari ibu.

Menurut ibu Suriani Nur, mengatakan bahwa;

Bentuk kasih sayang yang saya berikan kepada anak dengan cara memberikan sesuatu yang disukainya kalau itu ada manfaatnya untuk diri anak. memberikan yang disukainya tidak berarti apapun yang dia mau harus dipenuhi.²³

²¹Asni Zubair, Wakil Dekan Fakultas Hukum Syariah, Wawancara pada 22 Maret 2021 di IAIN Bone.

²²Nirwana Rasyid, Ketua Prodi PGMI, Wawancara pada 18 Februari 2021 di IAIN Bone.

²³Suriani Nur, Kepala Unit, Wawancara pada 23 Februari 2021 di IAIN Bone.

Memberikan kasih sayang kepada anak tidak berarti segala sesuatunya harus dipenuhi, harus dilihat manfaatnya bagi anak. Orang tua harus mengetahui yang diinginkan anak bermanfaat atau tidak. Seperti mainan tidak semua mainan ada manfaatnya pada anak.

Hal ini ditambahkan oleh ibu Mardaniah mengatakan bahwa;

Bentuk kasih sayang yang saya berikan kepada anak itu melengkapi segala kebutuhannya, kadang memberikan hadiah jika mereka mendapat peringkat.²⁴

Memberikan hadiah kepada anak termasuk salah satu bentuk kasih sayang orang tua kepada anak, sehingga anak merasa diperhatikan dengan prestasi yang didapatkannya, anak juga termotivasi untuk rajin belajar sehingga dapat mendapatkan peringkat lagi.

Menurut ibu Muljan sebagai ketua prodi HTN, mengatakan bahwa;

Cara memberikan kasih sayang kepada anak dengan cara memberi motivasi, menegur ketika salah, merangkul dan mengecupnya ketika tepat dalam melakukan kebaikan-kebaikan.²⁵

Menyayangi anak tidak harus dengan memberikan berupa benda secara fisik tetapi dengan cara memberi motivasi untuk melakukan hal-hal yang baik, menegur ketika salah dalam perbuatan dan merangkul dan mengecupnya ketika tepat dalam melakukan kebaikan-kebaikan agar anak selalu teringat untuk melakukan kebaikan atau nilai-nilai karakter yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini seperti pendidikan kasih sayang merupakan pendidikan kepada anak untuk menumbuhkan perasaan cinta dan kasih sayang diri anak kepada Tuhan, diri sendiri, orang lain, hewan, tumbuhan, dan kepada alam sekitar. Pendidikan kasih sayang ini penting karena dimulai dengan rasa perhatian. Menjalankan suatu aktivitas tidak lepas dari dampak-dampak baik itu dampak positif maupun dampak negatif itulah menjadi kendala bagi wanita karier dalam menjalankan kariernya namun para wanita karier tetap menjalankan aktivitas yang diembangkannya selain menjalankan kariernya di luar rumah ia juga tetap menjalankan

²⁴Mardania, Kepala Perpustakaan IAIN Bone, Wawancara pada 23 Februari 2021, di IAIN Bone.

²⁵Muljan, Ketua Prodi Hukum Tata negara, Wawancara pada 27 Februari 2021 di IAIN Bone.

tanggungjawabnya di rumah. Oleh karena itu, para wanita karier selalu mengupayakan agar peranannya tetap jalan dua-duanya disamping berkarier urusan rumah tangga harus diutamakan terutama dalam mengurus anak untuk menanamkan pendidikan karakter sehingga anak-anak tidak terombang-ambing ketika sudah beranjak dewasa.

2. Pembinaan Moral

Pembinaan moral yang dilakukan orangtua terhadap anak usia dini dimulai dengan hal yang kecil, ada beberapa cara yang dilakukan oleh wanita karier IAIN Bone untuk membina moral anak ialah;

Menurut ibu Astuti;

Saya membina moral anak, moral yang mana boleh dilakukan yang mana tidak boleh dilakukan dengan memberikan alasan yang mudah dipahami anak seperti selalu jujur bahwa berbohong itu tidak boleh.²⁶

Membina moral anak dimulai sejak dini dan dimulai dengan hal yang kecil seperti berkata jujur sesuai dengan fakta atau yang dilakukan tidak boleh lain yang dilakukan lain juga yang diceritakan karena salah satu timbulnya kebohongan anak. Anak diajarkan dengan hal-hal yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan serta dijelaskan dengan bahasa anak agar anak dapat mengerti.

Menurut Nirwana Rasyid;

Saya membina moral anak dengan cara mengajarkan anak yang mana perbuatan baik dan yang mana perbuatan yang buruk seperti sopan santun adalah hal yang baik dan bicara kasar adalah hal yang buruk.²⁷

Sopan santun adalah moral yang harus melekat pada diri anak karena anak yang sopan santun akan selalu berperilaku baik terhadap sesama dalam dalam berbicara dan bersikap. Oleh karena itu, sopan santun penting diajarkan anak sejak dini agar dapat menjadi salah satu karakter yang baik pada anak karena contoh utama adalah orangtua jadi orangtua harus sopan santun ketika berinteraksi kepada siapapun.

Hal tersebut ditambahkan oleh ibu Harmidawati mengatakan bahwa;

Saya membina moral anak dengan cara menjaga lingkungan bermain dan lingkungan sosial anak-anak, menjaga tontonan anak dan memberikan contoh

²⁶Astuti, Ketua Prodi MPI, Wawancara pada 19 Maret 2021 di IAIN Bone.

²⁷Nirwana Rasyid, Wawancara pada 18 Februari 2021 di IAIN Bone.

yang baik dan menjelaskan kepada anak-anak konsep moral yang baik ketika anak menemukan contoh yang kurang baik itu merupakan cara membina moral dan cara membangun moral anak usia dini.²⁸

Menjaga lingkungan bermain, lingkungan sosial anak, dan tontonan anak serta memberikan contoh yang baik kepada anak, hal tersebut merupakan cara yang baik untuk dilakukan orangtua untuk membina moral anak agar anak tidak terbawah oleh lingkungan dan teman-teman bermainnya, orangtua ,emnajga lingkungan sosial anak akan menjadikan anak tidak terjerumus oleh perbuatan-perbuatan yang tidak baik oleh lingkungan sosial, menjaga tontonan anak ini juga hal yang sangat penting dilakukan oleh orangtua karena semakin canggihnya elektronik sekarang jadi tontonan anak harus diawasi agar anak tidak menonton tayangan-tayangan yang tidak pantas dilihat, serta orangtua juga harus menegur anak ketika mendapatkan moral yang tidak baik.

Seperti hal yang diungkapkan oleh ibu Muljan bahwa;

Membina moral dengan cara memperbaiki atau menunjukkan moral yang baik dari orangtua dulu, mengungkapkan bacaan disertai gambar terkait dengan kisah-kisah, tokoh-tokoh yang disebut dalam al-Qur'an, untuk menjadi ibroh dalam kehidupan.²⁹

Seorang anak tidak akan mengikuti petunjuk jika orang yang memberikan petunjuk tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Membiasakan anak untuk melakukan yang baik. Misalnya menghormati orangtua, berlaku jujur, pantang menyerah, berlaku sportif, memberikan perhatian, menolong orang lain, dan berempati. Jika pembiasaan terus dilakukan anak-anak secara otomatis akan mengikuti apa yang dilihat dan sering dilakukan akan menjadi kebiasaan tersendiri, sehingga pembinaan moral terus tertanam dalam diri anak maka komunikasi harus terus terbangun antara orangtua dengan anak agar keluhan dan keinginan anak mudah dipahami oleh orangtua.

Menurut ibu Hasma membina moral anak dengan cara seperti yang diungkapkan;

Saya membina moral anak memang tegas seperti mengajarkan tidak boleh mengambil barang-barang orang lain. Jika itu terjadi saya sebagai orangtua

²⁸Harmidawati, Pegawai dibagian Kasubag, Wawancara pada 26 Februari 2021, di IAIN Bone.

²⁹Muljan, Ketua Prodi Hukum Tata Negara, Wawancara pada 27 Februari 2021 di IAIN Bone.

akan memotong tanganmu nak kalau mengambil barang seseorang tanpa sepengetahuannya, karena mencuri itu hal yang tidak boleh dilakukan.³⁰

Mengambil barang-barang orang lain tanpa sepengetahuan pemiliknya bisa jadi mencuri barang orang. Oleh sebab itu, mengambil atau meminjam barang orang lain harus meminta izin dulu baru mengambil barang. Jika, hal ini ditanamkan pada diri anak, anak akan selalu ingat dan tidak mau mengambil barang sembarangan yang bukan miliknya, moralnya pun akan terbina dengan kejujuran dengan adanya kejujuran nilai karakter akan tertanam dalam diri anak.

Hal tersebut senada dengan ungkapan oleh ibu Nurfaikah mengatakan bahwa;

Moral anak itu akan terbentuk jika selalu dibiasakan dengan contoh dan nasihat, seperti tidak boleh mengambil barang yang bukan miliknya, walaupun di dalam rumah, karena jangan sampai mengambil barang bukan miliknya akan terbiasa, bisa jadi pencuri nantinya.³¹

Berperilaku jujur atau tidak mengambil sembarang barang yang dilihatnya akan membuat moral anak bagus karena barang yang bukan miliknya tidak diambil karena orang bisa saja menganggapnya pencuri apabila barangnya diambil oleh anak. Oleh karena itu, perbuatan mencuri adalah salah satu perbuatan dosa besar dan ada sanksi bagi pencuri. Semua itu harus dijelaskan kepada anak agar anak mengerti apa sebabnya tidak boleh mengambil barang yang bukan miliknya.

Menurut ibu Asni Zubair membina moral dengan cara seperti yang diungkapkannya;

Kalau pembinaan moral pasti dengan cara memberikan contoh, misalnya menonton televisi harus didampingi, jika ada tayangan untuk orang dewasa maka dijelaskan bahwa itu tidak cocok ditonton dijelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak dan cara membangun komunikasi dengan anak menanamkan kepercayaan diri pada anak begitu juga sebaliknya agar apa yang dialami anak bisa menjelaskan kepada ibu.³²

³⁰Hasma, Ketua Prodi HKI, Wawancara pada 22 Maret 2021 di IAIN Bone.

³¹Nurfaikah, Wakil Dekan Fakultas Hukum Syariah, Wawancara pada 12 Maret 2021 di IAIN Bone.

³²Asni Zubair, Wakil Dekan Fakultas Hukum Syariah, Wawancara pada 22 Maret 2021 di IAIN Bone.

Menjaga tontonan anak agar tidak melihat tayangan-tayangan yang tidak pantas dilihat oleh anak-anak. Membina moral anak karena tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang berbagai perilaku yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Seorang anak yang sejak kecil dikenalkan dan ditanamkan pendidikan karakter, diharapkan ketika dewasa karakter-karakter yang diperolehnya akan menjadi kebiasaan bagi dirinya. Dasar moral yang baik dengan cara melakukan shalat, mengaji dan hal-hal yang baik, anak terbiasa dengan melakukan shalat dan mengaji akan menjadi terbiasa dan moral akan menjadi baik juga ketika shalatnya sudah baik, moral anak yang diajarkan dengan hal-hal yang baik. Karena shalat adalah kewajiban maka harus dilakukan untuk mendapatkan pahala apabila ditinggalkan dapat dosa begitu juga dengan mengaji, serta melakukan hal-hal yang baik seperti menjaga kebersihan lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempatnya.

3. Membangun Komunikasi

Komunikasi yang lebih intim melibatkan kontak fisik berupa sentuhan, elusan, dan dekapan akan membuat anak merasa nyaman. Tujuan komunikasi antara orangtua dengan anak dalam kaitannya dengan pengembangan karakter anak antara lain:

1. Membangun hubungan yang harmonis
 2. Membentuk suasana keterbukaan
 3. Membuat anak untuk mengemukakan permasalahannya
 4. Membuat anak menghormati orangtua
 5. Membantu anak menyelesaikan masalahnya
-

6. Mengarahkan anak agar tidak salah dalam bertindak.

Adapun menurut ibu Mardaniah cara membangun komunikasi dengan anak ialah;

Saya membangun komunikasi dengan cara menanyakan tentang apa kegiatan di sekolah dan bagaimana pelajarannya serta mengantar anak ke sekolah disitulah sering muncul percakapan tentang kata-kata nasehat.³³

Membangun komunikasi antara orangtua dengan anak merupakan hal yang penting agar interaksi antara anak dengan orangtua tetap akrab dan harmonis. Jika hubungan antara orangtua dengan anak harmonis maka kebahagiaan tercipta dalam rumah tangga dan pendidikan karakter mudah terbentuk. Akan tetapi orangtua tidak akrab dengan anaknya maka penanaman pendidikan karakter sulit dilakukan.

Menurut ibu Kurniati Abidin mengatakan bahwa;

Yang saya lakukan untuk membangun komunikasi secara baik jika anak diam saya bertanya ada apa, jika anak punya masalah dan ada yang diinginkan saya meminta untuk bercerita agar kita saling berinteraksi dengan baik.³⁴

Menanyakan masalah atau yang diinginkan anak merupakan salah satu cara untuk membangun komunikasi antara orangtua dengan anak. Orangtua harus menggunakan bahasa yang lembut jika bertanya kepada anak agar anak dapat menjelaskan tentang masalahnya dan yang diinginkan. Menggunakan bahasa yang lembut akan mengajarkan juga anak menggunakan bahasa yang lembut ketika berbicara maka terbentuk pula pendidikan karakter dengan berbicara lembut dan sopan.

Orangtua harus memberi kesempatan pada anak untuk menceritakan tentang masalahnya dan menyampaikan pendapatnya. Orangtua tidak boleh memotong pembicaraan anak apalagi membentakinya dengan menggunakan kata-kata kasar. Jadi, orangtua harus menghargai pendapat anak dan orangtua harus menjelaskan ketika pendapat anak tidak benar, dijelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak disertai dengan contoh yang konkrit. Kesalahan dalam membangun komunikasi dapat berakibat pada terhalangnya anak dalam mengungkapkan perasaan dan masalahnya kepada orangtua. Hal tersebut dapat berakibat pada terganggunya proses pendidikan dan

³³Mardania, Kepala Perpustakaan IAIN Bone, Wawancara pada 23 Februari 2021, di IAIN Bone.

³⁴Kurniati Abidin, Ketua Prodi KPI, Wawancara pada 22 Maret 2021 di IAIN Bone.

orangtua kepada anak. Ibarat sebuah pipa yang akan mengalirkan air, pipa yang baik adalah pipa yang tidak tersumbat, jika pipa yang tersumbat maka pipa tersebut tidak dapat mengalirkan air dengan baik. Begitu juga dalam hal berkomunikasi, hendaknya orangtua tidak membuat stigma dan label negatif terhadap anak. Jika orangtua sudah memberikan label negatif kepada anak, selanjutnya komunikasi yang dibangun akan terus didominasi oleh label tersebut.³⁵

Komunikasi dengan anak sangat penting dilakukan karena merupakan dasar dari hubungan orangtua dan anak. Pada saat berkomunikasi, upayakan memilih kata-kata yang baik atau positif agar anak memiliki konsep diri yang positif dan merasa dihargai. Sering kali anak mogok berbicara ketika orangtua menggunakan kalimat atau kata-kata yang tidak mereka terima atau jika mereka merasa tidak dihargai

Mendidik atau menanamkan pendidikan karakter pada anak dilakukan sejak dalam kandungan, sehingga anak yang dikandung menjadi anak baik hingga lahir, begitu lahir akan di didik dengan penuh kasih sayang agar hubungan timbal balik antara anak dengan ibu selalu terjalin agar hubungan biologis dan emosional kuat. Jika hubungan tersebut erat maka pembinaan moral dan membangun komunikasi tetap jalan dan tidak ada rasa segan untuk selalu bertukar informasi dalam kehidupan sehari-hari. Karena dalam kehidupan sehari-hari yang penting adalah membangun komunikasi secara baik, tanpa komunikasi yang baik anak dengan orangtua kadang merasa jauh dan masalah yang dialami anak tidak dapat solusi dari orangtua. Komunikasi memegang peranan penting bagi hubungan apa saja. Demikian halnya komunikasi antara orangtua dengan anak menjadi dasar bagi pertumbuhan mental dan psikologis yang baik bagi anak-anak.³⁶

Selain memerhatikan lingkungan anak, orangtua juga harus intropeksi terhadap diri sendiri jika anak sulit berkomunikasi dengannya. Mungkin saja anak menjadi malas bertanya kepada orangtua karena orangtua tidak memberikan jawaban yang cukup memuaskan atau memberikan informasi yang kurang jelas. Orangtua harus mampu

³⁵ Wa Ode Rayyani and Hannani Hannani, "Accountability Values for the Performance in Private Islamic University," *Jurnal Al-Dustur: Journal of Politic and Islamic Law* 3, no. 1 (2020): 82–95.

³⁶ Sarifa Suhra and Rosita Rosita, "NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM RITUAL MADDOJA BINE PADA KOMUNITAS MASYARAKAT BUGIS DI SULAWESI SELATAN," *Al-Qalam* 26, no. 2 (2020): 387–400.

menjadi pendengar aktif bagi anak. Mendengar aktif adalah cara mendengarkan dengan seksama dan memberi tanggapan yang menunjukkan bahwa orangtua sungguh-sungguh memahami apa yang disampaikan dan telah menangkap perasaan anak.

KESIMPULAN

Upaya yang dilakukan oleh wanita karier di IAIN Bone dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini, dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini para wanita karier sangat antusias mendidikan anak dari lahir bahkan masih dalam kandungan penanaman pendidikan karakter pada anak dilakukan. Dari beberapa informan mengupayakan menanamkan pendidikan karakter pada walaupun sibuk dengan pekerjaan di luar rumah atau di kantor. Para wanita karier menggunakan metode pembiasaan, katauladan, kemandirian, kedisiplinan dan lain-lain. Menggunakan metode tersebut merupakan cara yang mudah untuk dilakukan dan dilakukan oleh anak.

Implikasi peran wanita karier di IAIN Bone terhadap pendidikan karakter pada anak usia dini. Wanita karier berperan ganda sebagai ibu rumah tangga sekaligus menjalankan karier di luar rumah. Namun dampak yang dirasakan dalam menjalankan karier sambil mengurus anak untuk menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini, ada yang sudah merasakan dampak dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak, karena sudah ada informan yang mempunyai anak beranjak dewasa namun, ada juga anaknya yang masih dalam proses penanaman pendidikan karakter secara mendalam. Anak yang sudah dewasa sudah mampu mengaplikasikan pendidikan karakter yang selama kecilnya ditanamkan pada dirinya, sudah bisa mandiri, disiplin, jujur, bertanggung jawab dan berperilaku dengan baik di manapun berada. Walaupun sudah dapat mengaplikasikan pendidikan karakter tetap ada pengawasan dari orangtua.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Instrumen Penelitian*. Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Hamid, Hamdani. dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Cet. I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013.
- Muri'ah, Siti, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karier*. Cet. I; Semarang: Rasail Media Group, 2011.
- Rahmat, Jalaluddin. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
-
-

- Sani, Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter; Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. XXI; Bandung: Alfabeta, 2015.
- Teguh, Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. (Ed. I-III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

DATA WAWANCARA

- Asni Zubair, Wakil Dekan Fakultas Hukum Syariah, Wawancara pada 22 Maret 2021 di IAIN Bone.
- Astuti, Ketua Prodi MPI, Wawancara pada 19 Maret 2021 di IAIN Bone.
- Harmidawati, Pegawai dibagian Kasubag, Wawancara pada 26 Februari 2021, di IAIN Bone.
- Hasma, Ketua Prodi HKI, Wawancara pada 22 Maret 2021 Di IAIN Bone.
- Jasmani, Direktur Pascasarjana, Wawancara pada 2 Maret 2021 di IAIN Bone.
- Khadijah, Pegawai Bagian Kemahasiswaan, Wawancara pada 18 Februari 2021 di IAIN Bone.
- Kurniati Abidin, Ketua Prodi KPI, Wawancara Pada 22 Maret 2021 di IAIN Bone.
- Mardania, Kepala Perpustakaan IAIN Bone, Wawancara pada 23 Februari 2021, di IAIN Bone.
- Mardaniah, Kepala Perpustakaan IAIN Bone, Wawancara pada 23 Februari 2021, di IAIN Bone.
- Muljan, Ketua Prodi Hukum Tata Negara, Wawancara pada 27 Februari 2021 di IAIN Bone.
- Muljan, Ketua Prodi Hukum Tata negara, Wawancara pada 27 Februari 2021 di IAIN Bone.
- Nirwana Rasyid, Ketua Prodi PGMI, Wawancara pada 18 Februari 2021 di IAIN Bone.
- Nurfaikah, Wakil Dekan Fakultas Hukum Syariah, Wawancara pada 12 Maret 2021 di IAIN Bone.
- Suriani Nur, Kepala Unit, Wawancara pada 23 Februari 2021 di IAIN Bone.
- Wardanah, Dekan Fakultas Tarbiyah, Wawancara pada 29 Februari 2021 di IAIN Bone.